

## INTISARI

Peningkatan jumlah *corporate chain store* di dalam cakupan wilayah lokal, terutama di Daerah Istimewa Yogyakarta semakin berkembang. Budaya konsumen yang semakin menyukai suasana berbelanja yang lebih nyaman mendukung pertumbuhan *corporate chain store* di daerah tersebut. Namun *corporate chain store* lokal harus bersaing dengan *corporate chain store* berskala nasional bahkan internasional yang sudah menerapkan *Supply Chain Management* (SCM) yang terstandardisasi baik. Sebaliknya, *corporate chain store* lokal belum memiliki SCM yang terstandardisasi dengan baik sehingga terjadi masalah *out-of-stock* untuk beberapa barang yang memiliki permintaan tinggi di pasaran.

Penelitian ini bertujuan memberikan alternatif solusi secara kuantitatif mengenai kuantitas order optimal dan jumlah stok pengaman yang dapat meminimalkan total biaya inventori. Di dalam penelitian ini, metode klasik *Economic Order Quantity* (EOQ) dan logika kabur digunakan. Metode logika kabur yang digunakan adalah berdasarkan nilai *reorder point* dari *service level* perusahaan. Produk yang digunakan dalam proses penghitungan adalah seratus produk susu terlaris selama bulan Maret 2013 di sebuah *local chain store*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan dua metode yang berbeda, kuantitas order dan jumlah stok pengaman yang dihasilkan berbeda. Hal ini menyebabkan total biaya inventori berbeda. Dengan menggunakan metode logika kabur berdasarkan nilai *reorder point* dari *service level* perusahaan, total biaya inventori yang dihasilkan minimum dibanding dengan menggunakan metode klasik EOQ.

**Kata kunci:** kuantitas order, stok pengaman, total biaya inventori, logika kabur, *chain store*, EOQ